

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian yaitu siswa VA dan VD yang terdapat di SDN Perwira II Kelurahan Perwira Kota Bekasi. Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam beberapa uraian, yaitu deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, serta keterbatasan penelitian.

Pada bagian deskripsi data hasil penelitian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diolah menjadi data interval. Selanjutnya, data tersebut akan divisualisasikan dalam bentuk histogram untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam menganalisis hasil penelitian. Setelah selesai, data tersebut akan melalui pengujian antara lain pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *REACT* terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Setelah data melalui beberapa pengujian, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau tidak. Agar lebih jelas, hasil penelitian ini akan di bahas sebagai berikut:

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari 50 siswa kelas V melalui pengukuran skor kecerdasan interpersonal IPA pada materi kalor. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperative, Transferring* (REACT) dan kelompok yang tidak menggunakan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperative, Transferring* (REACT). Setelah diundi terpilih kelas VA dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran REACT dan kelas VD dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen diperoleh jumlah soal pertanyaan pada instrumen final sebanyak 35 soal kuesioner. Setelah selesai, selanjutnya diberikan kuesioner kecerdasan intersersonal diberikan kepada sampel atau responden penelitian. Hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol akan disajikan sebagai berikut:

1. Data Penelitian Hasil Kelompok Eksperimen Pada kelas Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran REACT

Berdasarkan penelitian dalam proses pembelajaran secara rutin selama 8x pertemuan, yang dilakukan pada siswa kelas VA kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *REACT* ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal IPA. Dapat diartikan, Strategi yang digunakan

pada kelompok kelas eksperimen tersebut terdapat pengaruh dalam keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VA.

Pengaruh yang timbul pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *REACT* sudah dapat dilihat dari perhitungan nilai terendah-tertinggi sehingga rata-rata kelas yang diperoleh siswa hasilnya sangat baik. Data hasil penelitian yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung berdasarkan uji-t yang kemudian hasilnya disajikan pada pembahasan selanjutnya dalam data hasil penelitian kelompok eksperimen.

Skor kecerdasan interpersonal kelas eksperimen diperoleh dari hasil perhitungan jawaban 25 siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran *REACT*. Kecerdasan interpersonal IPA siswa diukur dengan menjawab 35 butir pernyataan (kuesioner). Skor minimum tiap butir yaitu 1 dan skor maksimum 4, sehingga skor total yang dapat diperoleh siswa yaitu 140. Data hasil kelas *REACT* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Kecerdasan Interpersonal IPA Kelas Eksperimen

Keterangan	X
N	25
Mean	115,32
Median	116
Modus	111
Simpangan Baku	4,97259
Varians	24,7267

Keterangan	X
Skor Minimum	108
Skor Maksimum	125

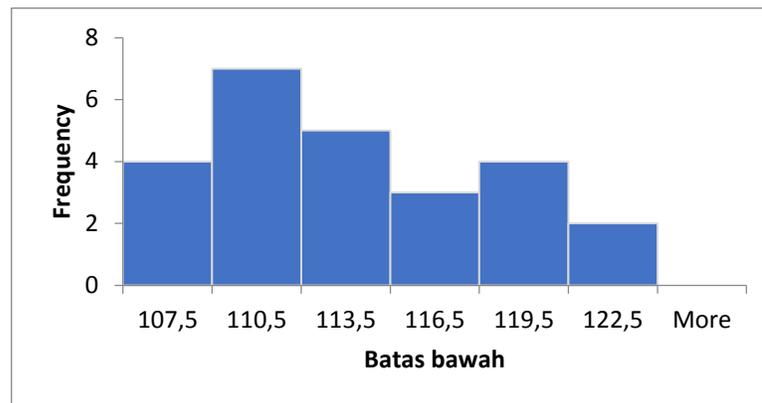
Berdasarkan data 4.1 diketahui rata-rata skor kecerdasan interpersonal IPA siswa kelas *REACT* sebesar 115,32 dengan skor minimum 108 dan skor maksimum 125. Untuk lebih spesifik, disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Kecerdasan Interpersonal IPA Siswa Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (fk)	Frekuensi Realatif (%)	Tepi Bawah (Tb)	Tepi Atas (Ta)	Batas bawah (Bb)	Batas atas (Ba)	Tepi tengah (Xt)
1	108-110	4	4	16	108	110	107,5	109,5	218
2	111 - 113	7	11	28	111	113	110,5	112,5	224
3	114-116	5	16	20	114	116	113,5	115,5	230
4	117-119	3	19	12	117	119	116,5	118,5	236
5	120-122	4	23	16	120	122	119,5	121,5	242
6	123-125	2	25	8	123	125	122,5	124,5	248
	Jumlah	25		100					

Dari tabel 4.2 diperoleh responden yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan menggunakan strategi pembelajaran *REACT* pada kelas rerata sebanyak 5 siswa atau 20%, responden kecerdasan interpersonal dibawah rerata sebanyak 11 siswa atau 44% dan responden yang memiliki kecerdasan interpersonal diatas rerata sebanyak 9 siswa atau 36%.

Dari data tersebut diperoleh rentangan sebesar 17. Kemudian data dibagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang kelas 3. Data kecerdasan interpersonal IPA kelas *REACT* apabila divisualisasikan dalam bentuk histogram akan nampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.1 Histogram Data Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen

2. Data Penelitian Hasil Kelas Kontrol Pada kelas Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Skor kecerdasan interpersonal kelas kontrol diperoleh dari hasil perhitungan jawaban 25 siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran ekspositori. Kecerdasan interpersonal IPA siswa diukur dengan menjawab 35 butir pernyataan (kuisisioner). Skor minimum tiap butir 1 dan skor maksimum 4, sehingga skor total yang dapat diperoleh siswa yaitu 140. Data hasil kelas ekspositori disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3**Data Kecerdasan Interpersonal IPA Kelas Kontrol**

Keterangan	X
N	25
Mean	90,64
Median	89
Modus	89
Simpangan Baku	8,976265
Varians	80,57333
Skor Minimum	76
Skor Maksimum	117

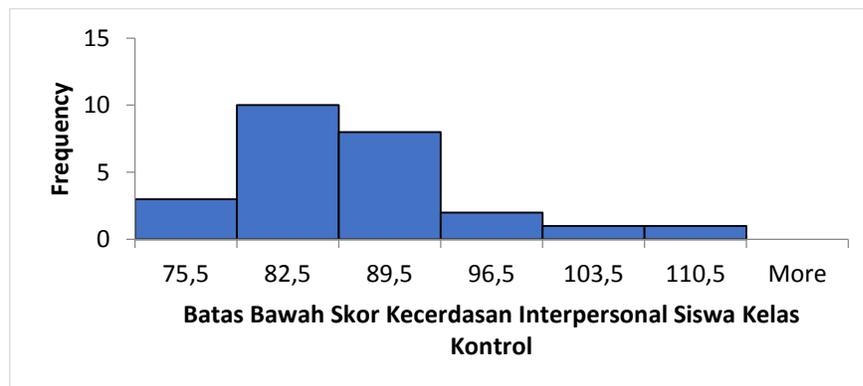
Berdasarkan data 4.3 diketahui rata-rata skor kecerdasan interpersonal IPA siswa kelas ekspositori yaitu 90,64 dengan skor minimum 76 dan skor maksimum 117. Untuk lebih spesifik, disajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4**Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Kelas Interpersonal**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (fk)	Frekuensi Relatif (%)	Tepi Bawah (Tb)	Tepi Atas (Ta)	Batas bawah (Bb)	Batas atas (Ba)	Tepi tengah (Xt)
1	76-82	3	3	12	76	111	75,5	110,5	187
2	83-89	10	13	40	83	104	82,5	103,5	187
3	90-96	8	21	32	90	97	89,5	96,5	187
4	97-103	2	23	8	97	90	96,5	89,5	187
5	104-110	1	24	4	104	83	103,5	82,5	187
6	111-117	1	25	4	111	76	110,5	75,5	187
	Jumlah	25		100					

Dari tabel 4.4 diperoleh responden yang kecerdasan interpersonal dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada kelas rerata sebanyak 10 siswa atau 40%, responden yang memiliki kecerdasan interpersonal IPA dibawah rerata sebanyak 3 orang atau 12% dan responden yang memiliki kecerdasan interpersonal IPA diatas rerata sebanyak 12 siswa atau 48%.

Dari data tersebut diperoleh rentangan sebesar 41. Kemudian data dibagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang kelas 7. Data kecerdasan interpersonal IPA kelas ekspositori apabila apabila divisualisasikan dalam bentuk histogram akan nampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.2 Histogram Data Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk menentukan apakah data-data tersebut berdistribusi normal dan berasal dari varian yang sama atau tidak. Uji persyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hasil perhitungan uji normalitas kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal IPA

Kelas	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	20	0,613	0,164	Normal
Kontrol	22	0,173	0,173	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data kecerdasan interpersonal IPA kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,618$ kemudian L_{hitung} dibandingkan dengan nilai L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ yaitu sebesar 0,173 maka, didapat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor kecerdasan interpersonal IPA kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapaun perhitungan terhadap data kecerdasan interpersonal IPA kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,164$, kemudian L_{hitung} dibandingkan dengan nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan $n = 25$ yaitu sebesar 0,173 didapat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. sehingga dapat disimpulkan data skor kecerdasan interpersonal IPA kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas dengan Uji F

Kelas	Varians	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Eksperimen	24,72	0,30	4,04	Homogen
Kontrol	80,57			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,30$ sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan $df (n_1) = 1$ dan $df (n_2) = 40$ didapat $F_{tabel} = 4,04$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,30 < 4,04$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diberikan ditolak atau diterima. Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis, diketahui bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

Kelas	Rata-rata	α	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria pengujian	Status
Eksperimen	115,32	0,05	48	5,859	2,010	115,32 > 90,64	H ₀ ditolak
Kontrol	90,64						H ₁ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,859. Sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan dk = 48 adalah sebesar 2,010. Oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (5,859 > 2,010), artinya hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis kerja (H₁) diterima yang berarti terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal IPA antar kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran REACT dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan adanya perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan, terbukti bahwa strategi REACT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal IPA siswa kelas V.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap kecerdasan interpersonal IPA siswa kelas V SD. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, hasilnya menyatakan bahwa hipotesis nol (H₀)

ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran REACT terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas V.

Selain diterimanya hipotesis kerja (H_1), hasil penelitian juga diperkuat dengan perhitungan keseluruhan skor kecerdasan interpersonal siswa, yaitu siswa menggunakan strategi REACT memiliki kecerdasan interpersonal yaitu 115,32 lebih tinggi dari rata – rata kelas yang menerapkan ekspositori yang hanya sebesar 90,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran REACT dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPA.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan skor kecerdasan interpersonal kedua kelas penelitian tersebut membuktikan pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran REACT lebih baik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dibandingkan menggunakan strategi ekspositori. Hal ini dikarenakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menghubungkan sendiri pemahamannya terhadap suatu konsep dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, dengan menghubungkan dan pengalaman yang dimiliki, siswa melakukan eksplorasi terhadap suatu masalah dengan merasakan secara langsung dan ikut aktif dalam kegiatan eksplorasi, menerapkan konsep dan pengalaman baru kedalam masalah yang ditemukan, bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah merupakan peran aktif bagi siswa untuk menghindari kesenjangan antar siswa dan mampu meningkatkan rasa

percaya diri siswa dalam mengeluarkan ide atau pendapat, proses mentransfer sangat diperlukan dalam diri siswa, karena siswa tidak hanya dituntut hanya untuk mengerti dan memahami tapi juga dapat menyelesaikan masalah terkait dengan konsep dan pengalaman yang sudah dimiliki.

Pembelajaran REACT pada siswa kelas V SD mengutamakan kegiatan berkelompok, hal ini dapat membangun karakteristik anak untuk tidak menjadi pribadi yang individualis. Belajar dalam kelompok membiasakan siswa untuk bekerjasama, menerima pendapat orang lain, saling menghormati dan bertanggung jawab.

Pembelajaran yang demikian membuat kecerdasan interpersonal IPA siswa kelas REACT lebih tinggi dibanding kecerdasan interpersonal kelas ekspositori. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran REACT terhadap kecerdasan interpersonal IPA siswa kelas V SD.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan, keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Peneliti merupakan peneliti yang pemula.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada materi kalor

3. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu – satunya instrumen yang dapat mengungkap seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah divalidasi dan diuji cobakan.
4. Siswa belum terbiasa belajar berkelompok, sehingga ketika membuat kelompok suasana menjadi tidak kondusif.